

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:7) metode penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, objektif, terukur, rasional dan sistematis.

3.2 Lokasi Penelitian

Peneliti memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk membahas permasalahan dengan melakukan penelitian di PT. PLN (Persero) UPT Gresik yang merupakan perusahaan dibidang ketenagalistrikan yang beralamat di Jl. Mayjend Sungkono No.4, Tenggulunan, Kec. Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61123.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah karyawan PT. PLN (Persero) UPT Gresik tahun 2020 yang berjumlah 123 karyawan.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel pada penelitian ini adalah

karyawan PT. PLN (Persero) UPT Gresik. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Probability Sampling* jenis *Proportionate Stratified Random Sampling* teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2017:82). Sugiyono (2017:86) menyatakan bahwa penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan menggunakan tabel krejcie dengan taraf kesalahan 1%, 5% dan 10%, jika populasi 120 sampai 129 orang dan tingkat kesalahan menggunakan taraf 5% maka sampel yang digunakan adalah 89 responden sebagaimana penentuan jumlah sampel dari populasi dengan taraf kesalahan 5% terlampir.

Sehingga dalam penelitian ini dengan jumlah populasi sebanyak 123 karyawan tetap, maka sampel yang akan diambil sebanyak 89 karyawan yang terdiri dari beberapa strata yaitu: manajer bagian, *supervisor*, pejabat dan staf umum. Adapun rincian sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No.	Jabatan	Populasi	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1.	Pejabat	5	$5/123 \times 89 = 3,61$	4
2.	Manajer Bagian	5	$5/123 \times 89 = 3,61$	4
3.	<i>Supervisor</i>	31	$31/123 \times 89 = 22,4$	22
4.	Staf Umum	82	$82/123 \times 89 = 59,3$	59
Jumlah		123		89

3.4 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis dan sumber data yang dipakai oleh peneliti adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan atau obyek penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti kemudian diolah. Menurut Sugiyono (2017:137) sumber primer adalah sumber data

yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui daftar pertanyaan kuesioner yang diberikan kepada responden, yaitu karyawan PT. PLN (Persero) UPT Gresik.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Proses pengambilan data secara rinci, peneliti menggunakan metode kuesioner yang dibagikan kepada responden untuk menjawab pertanyaan yang disusun secara sistematis. Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.6. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Identifikasi Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas terdiri dari *Job Description* (X_1), Pelatihan (X_2), Lingkungan Kerja (X_3), dan Komunikasi Interpersonal (X_4).
2. Variabel Terikatnya yaitu Kinerja Karyawan (Y)

1.6.2 Definisi Operasional Variabel

3.6.2.1 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) dari penelitian ini yaitu:

1. *Job Description* (X_1)

Job Description diartikan sebagai penilaian responden (karyawan PT. PLN (Persero) UPT Gresik) mengenai tugas, tanggung jawab dan wewenang yang harus dilakukan oleh setiap karyawan pada PT. PLN (Persero) UPT Gresik. Indikator *Job Description* adalah sebagai berikut:

- a. Apa yang dilakukan
- b. Tanggung jawab
- c. Kecakapan atau pendidikan yang diperlukan
- d. Kondisi
- e. Jenis dan kualitas orang yang diperlukan untuk jabatan tersebut

2. Pelatihan (X_2)

Pelatihan diartikan sebagai penilaian responden (karyawan PT. PLN (Persero) UPT Gresik) mengenai suatu kegiatan yang bermaksud untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dari para karyawan pada PT. PLN (Persero) UPT Gresik. Adapun indikator pelatihan yaitu:

- a. Instruktur
- b. Peserta pelatihan
- c. Metode
- d. Materi
- e. Tujuan pelatihan

3. Lingkungan Kerja (X_3)

Lingkungan Kerja diartikan sebagai penilaian responden (karyawan PT. PLN (Persero) UPT Gresik) mengenai segala sesuatu yang ada disekitar karyawan dan dapat mempengaruhi dalam menjalankan tugas yang diembankan kepadanya pada

PT. PLN (Persero) UPT Gresik. Adapun indikator lingkungan kerja adalah sebagai berikut:

- a. Lampu penerangan tempat kerja
- b. Jendela tempat kerja
- c. Tata warna
- d. Dekorasi
- e. Bunyi musik
- f. Bunyi mesin pabrik dan bengkel
- g. Suhu udara
- h. Kelembaban udara
4. Komunikasi Interpersonal (X_4)

Komunikasi Interpersonal diartikan sebagai penilaian responden (karyawan PT. PLN (Persero) UPT Gresik) mengenai proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang dengan seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya pada PT. PLN (Persero) UPT Gresik. Adapun indikator komunikasi interpersonal antara lain:

- a. Keterbukaan
- b. Empati
- c. Dukungan
- d. Rasa positif
- e. Kesetaraan

3.6.2.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dari penelitian ini adalah Kinerja

Karyawan.

Kinerja Karyawan diartikan sebagai penilaian atasan langsung terhadap hasil kerja bawahannya sesuai dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan pada PT. PLN (Persero) UPT Gresik. Adapun indikator kinerja karyawan adalah sebagai berikut :

1. Kuantitas
2. Kualitas
3. Ketepatan waktu
4. Kehadiran
5. Kemampuan bekerjasama

3.7. Teknik Pengukuran Data

Pengukuran tiap variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2017:93) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Umumnya indikator variabel-variabel tersebut diamati dengan menggunakan kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui jawaban responden mengenai pernyataan yang ditunjukkan. Pengukuran tersebut menggunakan skala *likert* jawaban diberi nilai 1 sampai 5 sebagai berikut :

1. Jika responden menjawab Sangat Setuju (SS) maka diberi nilai 5.
2. Jika responden menjawab Setuju (S) maka diberi nilai 4.
3. Jika responden menjawab Ragu-Ragu (RR) maka diberi nilai 3.
4. Jika responden menjawab Tidak Setuju (TS) maka diberi nilai 2.
5. Jika responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) maka diberi nilai 1.

3.8. Uji Instrumen

3.8.1. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2016:52) validitas adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur data yang bisa menunjukkan bahwa data tersebut valid. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi r hitung lebih besar dibandingkan koefisien korelasi r tabel dan bernilai positif pada taraf signifikansi 5% (0,05).

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat diukur dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha > 0,70 (Ghozali, 2016:47).

3.9. Uji Asumsi Klasik

Sebelum mengetahui hasil analisis penelitian, maka perlu menganalisis apakah regresi linear berganda cukup handal dan kuat dipakai untuk diprediksi. Dengan ini perlu dilakukannya uji asumsi klasik. Berikut terdapat beberapa asumsi untuk

menghasilkan keputusan dalam pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut :

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Dalam penelitian ini ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis dan uji statistik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-smirnov dengan hipotesis (Ghozali, 2016:158) sebagai berikut:

H_0 : residual berdistribusi normal

H_a : residual tidak berdistribusi normal

Signifikansi $> 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$ berarti distribusi data normal dan H_0 diterima, sebaliknya bila nilai signifikansi $< 0,05$ berarti distribusi data tidak normal dan H_a diterima.

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinearitas adalah digunakan untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent variable*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi variabel satu dengan yang lain. Maka dari itu untuk mengetahuinya dapat dilihat pada hasil pengolahan SPSS dengan melihat nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

- a. Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 menunjukkan adanya multikolinearitas.
- b. Apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≤ 10 menunjukkan

tidak terjadi multikolinearitas.

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika suatu varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang dipilih adalah uji Glejser, dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser (Ghozali, 2016:137) adalah :

- a. Apabila $\text{sig. 2-tailed} < \alpha = 0,05$, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila $\text{sig. 2-tailed} > \alpha = 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*) adalah satu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisa hubungan antara satu variabel terikat dan beberapa variabel bebas. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Angka arah atau koefisien regresi

X_1, X_2, X_3, X_4 = Variabel bebas

e = *Standart error*

3.10.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang ada dalam penelitian tersebut. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R^2*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Apabila nilai koefisien mendekati satu, maka dikatakan variabel independen berpengaruh sangat kuat terhadap variabel dependen yang ada didalam penelitian. Sedangkan, jika R^2 kecil maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat rendah (Ghozali, 2016:97).

3.10.3 Uji Hipotesis

Uji ini digunakan untuk menguji seberapa jauh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap antara lain :

1. Merumuskan Hipotesis Statistik
 - a. $H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$, artinya variabel bebas secara parsial tidak ada pengaruh terhadap variabel terikat.

- b. $H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$, artinya variabel bebas secara parsial ada pengaruh terhadap variabel terikat.
2. Menentukan Taraf Signifikansi
- a. Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial ada pengaruh nyata antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% atau nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh nyata antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

